

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama dakwah yang menyebarkan dan menyiarkan agama kepada umat manusia. Islam sebagai agama yang dijadikan pegangan hidup dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Selain itu Islam adalah agama yang mengedepankan ilmu pengetahuan, sehingga dapat dikatakan bahwa agama Islam adalah agama ilmiah. Cabang-cabang ilmu agama Islam seperti Aqidah, Akhlak, *Munahaqah*, *Jinayah*, dan lain sebagainya merupakan cabang ilmu yang sesuai dengan akal manusia dan sesuai dengan perkembangan akal pikiran. Mengingat Islam adalah agama dakwah yang mengedepankan ilmu pengetahuan maka haruslah dikelola dalam suatu organisasi yang memiliki tujuan menyebarkan agama islam kepada umat menggunakan ilmu pengetahuan, seperti pondok pesantren.

Pesantren dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *Indigenous* (Berkarakter Khas) (Sulthon, dkk, 2005:1). Sebenarnya secara mendasar seluruh gerakan pesantren baik di dalam maupun diluar pesantren merupakan bentuk-bentuk kegiatan dakwah, sebab pada hakikatnya pendidikan pondok pesantren tidak lepas dari tujuan agama secara total. Pesantren sebagai lembaga dakwah islamiyah memiliki persepsi yang plural. Pesantren dapat dipandang sebagai

lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga pendidikan dan lembaga dakwah, untuk menanggapi tantangan eksternal dan internal dalam kehidupan (Umiarso, dan Zazin, 2011:1).

Tujuan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat serta mampu menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat (Mujamil, 2011:4). Selain itu keberadaan pesantren ditengah masyarakat merupakan suatu lembaga yang bertujuan menegakkan kalimat Allah dalam pengertian penyebaran agama Islam agar pemeluknya memahami dengan sebenarnya (Ghazali, 2003:38). Pesantren sebagai lembaga dakwah mempunyai tugas secara partisipatif menjadi lembaga *amar ma'ruf nahi munkar* baik *bil-lisan* maupun *bil-hal* dengan terlibat langsung menangani obyek dakwah melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial-ekonomis (Nunu, 2010:9).

Transformasi pesantren memang telah terjadi tidak saja dalam hal sarana tetapi juga dalam sistem pendidikan, dari sistem *salafi* ke sistem madrasah dan bahkan digabung pula dengan pengembangan keterampilan tangan. Meskipun demikian, pesantren ternyata masih melestarikan tradisi utamanya yaitu pembinaan moral. Pesantren juga sangat berperan aktif dalam pengembangan pendidikan yang era hubungannya dengan pengembangan masyarakat sekitarnya dalam bidang sosial, ekonomi, teknologi dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat.

Sehingga pondok pesantren sangat memerlukan keterampilan metode manajemen agar semua rencana yang telah dirancang dapat terlaksana sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat.

Mempertimbangkan proses perubahan yang terjadi di pesantren tampak hingga dewasa ini bahwa keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan, baik yang masih mempertahankan sistem tradisional maupun yang sudah mengalami perubahan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang dari awal mengalami perkembangan dalam hal kuantitas maupun kualitas (Sulthon, dkk 2005: 8). Pondok Pesantren adalah sebuah kelembagaan yang tidak lepas dari fenomena kerjasama. Mengingat Pondok pesantren adalah perwujudan dari cita-cita dan keinginan menciptakan kader penerus atau santri ahli di bidang pengetahuan, khususnya pengetahuan agama (Halim, 2005: 70).

Melihat potensi dan peran pesantren yang sangat besar dalam pengembangan pendidikan masyarakat. Pondok pesantren perlu berusaha untuk memaksimalkan peran dan fungsinya. Bukan hanya dari pendidikan akan tetapi berbagai aktivitas yang diterapkan di pondok pesantren juga harus ditingkatkan, termasuk dalam hal dakwah.

Manajemen adalah suatu rangkaian langkah terpadu yang mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosio-ekonomi teknis. Masing-masing organisasi berbeda satu sama lain. Ada yang diorganisasikan secara formal dan ada yang

diorganisasikan secara informal (Kardiman & Jusuf, 1997: 7). Manajemen merupakan suatu konsep yang mengkaji keterkaitan dimensi perilaku, komponen sistem dalam kaitannya dengan perubahan dan pengembangan organisasi. Sebagai suatu bentuk organisasi yang terstruktur, pesantren memerlukan adanya manajemen untuk mengatur dan meningkatkan mutu lembaga pesantren sendiri. Manajemen merupakan unsur yang sangat berpengaruh dan menunjang keberhasilan suatu pondok pesantren dalam kegiatan yang telah di sepakati.

Siapapun mengerti bahwa aktivitas manajemen setiap lembaga atau organisasi selalu berkaitan dengan usaha-usaha mengembangkan dan memimpin suatu tim kerja atau kelompok orang dalam satu kesatuan dengan menggerakkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi. Melihat Keterkaitan itu tidak salah jika manajemen dikaitkan dengan fenomena kerjasama.

Proses manajemen merupakan aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, sampai dengan pengawasan. Sistem manajemen sangat berperan aktif dalam kemajuan atau keberhasilan perkembangan sebuah Pondok Pesantren. Oleh karenanya fungsi-fungsi manajemen sangat dibutuhkan untuk terwujudnya pondok pesantren yang terkoordinir dan dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pondok Pesantren Modern Khafidul Qur'an merupakan Ponpes yang menekankan pada program hafalan Al-Qur'an yang

bertujuan mencetak mubaligh tahfidz yang berkualitas. Lembaga ini adalah salah satu usaha untuk memelihara Al-Qur'an. Pemeliharaan Al-Qur'an dengan menghafalannya bukan perkara mudah untuk dijalankan. Memerlukan lembaga Pondok Pesantren seperti ini, akan tetapi dewasa ini banyak dalam pelaksanaan program hafalan masih belum dapat melampaui target yang diinginkan karena kecilnya tingkat motivasi santri untuk menghafalkan.

Keberhasilan Pondok Pesantren dalam program hafalan tidak lepas dari manajemen yang dipergunakan. Sistem manajemen sangat berperan aktif dalam keberhasilan sebuah Pondok Pesantren. Melihat potensi Pondok Pesantren Modern Khafidul Qur'an dalam melaksanakan fungsi *actuating* pada program hafalan Al-Qur'an menjadikan penulis tertarik untuk meneliti tentang hal tersebut.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam tentang IMPLEMENTASI FUNGSI *ACTUATING* PADA PROGRAM HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MODERN KHAFIDUL QUR'AN JATIREJO KECAMATAN AMPELGADING KABUPATEN PEMALANG.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang?

2. Bagaimana fungsi *actuating* dalam pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Khafidul Qur'an Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang sangat berguna bagi sebuah penelitian, karena itu berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mempunyai tujuan yakni:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo.
 - b. Mengetahui implementasi fungsi *actuating* dalam pelaksanaan Pondok Pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo.
2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian manfaat yang dapat diperoleh adalah:

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi tambahan untuk khazanah keilmuan terdapat implementasi fungsi *actuating* pada hafalan Qur'an.
- b. Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat:
 - 1) Bagi pondok pesantren penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam implementasi fungsi *actuating* pada program hafalan.

- 2) Bagi santri penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui secara menyeluruh pelaksanaan program hafalan di Pondok Pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo.
- 3) Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang mendalam dan komprehensif.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis menyadari bahwa pembahasan tentang manajemen pesantren sudah banyak dibahas. Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, maka dibawah ini terdapat beberapa kajian yang telah dilakukan oleh penulis lain yang relevan dengan judul diatas.

Pertama "*Implementasi unsur-unsur dan fungsi manajemen pada pondok pesantren Al-Hamidiyah Sawangan Depok*". Skripsi ini diteliti oleh Muhammad Ridwan dari fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2009. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pondok pesantren Al- Hamidiyah diaplikasikan, serta untuk mendeskripsikan apa yang menjadi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada Pondok Pesantren Al-Hamidiyah. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang penulis paparkan adalah tentang penerapan manajemen di Pondok Pesantren diaplikasikan.

Kedua *“Implementasi Manajemen Strategi di Pondok Pesantren Mamba’ul Hikmah, Gaten, Ketunggeng, Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah”*. Skripsi ini diteliti oleh Juni Tri Kuncoro dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menelaah secara mendalam implementasi manajemen strategi di pondok pesantren Mamba’ul Hikmah. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Relevansi skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penerapan implementasi menggunakan fungsi manajemen pada Pondok Pesantren Mamba’ul Hikmah. Hasil penelitian di pondok pesantren Mamba’ul Hikmah , berawal dari pengamatan lingkungan internal dengan menerapkan budaya disiplin dan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) untuk semua warga pondok pesantren, sedangkan di lingkungan eksternal pondok pesantren dengan mengadakan kegiatan yang bersifat sosial. Untuk penerepan implementasi berawal dari rapat tahunan pada tahun ajaran baru untuk menentukan program kerja dan anggaran kerja, selanjutnya dibentuk tim perumus untuk melaksanakan kegiatan yang sudah disetujui kepala pondok pesantren. Sedangkan untuk evaluasi dilaksanakan pada akhir tahun ajaran, yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam kinerja selama setahun.

Ketiga *“Implementasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Fungsi Sosial Keagamaan Pondok*

Pesantren Dar Al-Qur'an pucakwangi Pageruyung Kendal Tahun 2010". Skripsi ini diteliti oleh Syafiatul Hidayah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa implementasi dari fungsi manajemen sumber daya manusia melalui perencanaan, pengadaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengembangan, penilaian, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemberhentian telah dapat meningkatkan fungsi sosial keagamaan Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an sebagai lembaga dakwah, lembaga pendidikan, lembaga pembangunan sumber daya manusia, dan lembaga pemberdayaan masyarakat. Relevansi skripsi ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah penggunaan fungsi manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk pondok pesantren.

Keempat "*Analisis prinsip Actuating Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Sebagai Lembaga Dakwah di Pondok Pesantren Manbaul A'laa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*". Skripsi ini diteliti oleh Ulya Muflikah pada tahun 2009 dari fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah penerapan *actuating* dalam tatanan manajemen di pondok pesantren dalam hal ini menggunakan peran lembaga pengabdian masyarakat(LPM). Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode *field*

research. Hasil penelitian dari fungsi *actuating* Lembaga Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren Manbaul A'laa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan adalah dengan, (a) adanya motivasi dari pimpinan yang mendorong kepada para pelaksana dan seluruh jajaran untuk melaksanakan dakwah semata-mata karena untuk mencari keridhaan Allah SWT. Selain itu juga membangkitkan semangat kerja sesuai dengan tugas masing-masing; (b) adanya bimbingan kearah pencapaian sasaran dakwah yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta para pelaku dakwah yang ada dipacu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan keterampilan berdakwah agar proses penyelenggaraan dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Kelima ““*Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an 2 Juz (Studi di SDIT Harapan Bunda Semarang)*” skripsi ini diteliti oleh Suwarti tahun 2008 dari Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an 2 juz di SDIT Harapan Bunda; 2) factor dan penghambat bagi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda. Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda dalam peningkatan akhlak siswa untuk membedakan sekolah lainnya. Serta pembentukan minat dan motivasi siswa untuk cinta Al-Quran. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa program tahfidz Al-Qur'an SDIT Harapan Bunda termasuk program kurikulum khas.

Program tahfidz yang di laksanakan kelas VI dialokasikan selama 2 jam pelajaran. Kurikulum khas ini dikebangkan secara mandiri. Oleh karena itu, bentuk kurikulumnya termasuk bentuk kurikulum khas yang membedaakan dengan sekolah lainnya. Pelaksanaan program tahfidz ini memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung, yaitu: faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz adalah minat dan motivasi siswa, perhatian pembimbing dan fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an meliputi: kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu, kurangnya dorongan orang tua, dan lingkungan.

E. Metodologi Penulisan

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisa fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran (Koentjaraningrat, 1981:13).

1. Jenis, Pendekatan, dan Spesifikasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian *Kualitatif*. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan manajemen pesantren dengan menggunakan fungsi manajemen dalam pesantren, sedangkan spesifikasi penelitian menggunakan *studi kasus* yang merupakan

penyelidikan mendalam (*in depth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut (Azwar, 2011:8).

2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2002: 107) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2011: 91). Dalam penelitian ini informasi diperoleh dari pengasuh pondok, ustad-ustadzah, dan santri di Ponpes Modern Khafidul Qur'an Jatirejo.
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang tidak bisa diabaikan karena melalui sumber data tertulis untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya (Moloeng, 2009:159). Data yang diperoleh berupa dokumen, visi dan misi, struktur organisasi yang terdapat di Ponpes Modern Khafidul Qur'an Jatirejo.

3. Metode Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang akurat maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian, dan pengawasan untuk mengumpulkan data atau menjangkau data terhadap subyek atau objek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis (Supardi, 2005:136). Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi Ponpes Modern Khafidul Qur'an Jatirejo baik gambaran kondisi lingkungan pesantren dan pelaksanaan program hafalan di ponpes tersebut.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses dialog pewawancara dengan responden. Dalam metode ini peneliti akan melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dengan para narasumber yang berkompeten dengan masalah yang diteliti, seperti pengasuh pondok pesantren Kyai Nur Khafid beserta para ustadz seperti: Nurul Huda, Khodirin, Tasman, serta para santri di pondok pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo. Wawancara ini berisikan mengenai manajemen pesantren dalam meningkatkan kualitas santri.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu teknik perolehan data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, makalah, surat kabar dan catatan-catatan harian (Arikunto, 2002:13). Dalam menggunakan metode ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen dan arsip-arsip tentang pesantren serta program hafalan yang terdapat di Ponpes Modern Khafidul Qur'an Jatirejo tentang manajemen yang terdapat di pesantren tersebut.

4. Metode Analisa Data

Pengertian analisis data menurut Furchan adalah proses yang memerlukan usaha untuk secara formal mengidentifikasi tema-tema dan menyusun hipotesa (gagasan-gagasan) yang ditampilkan oleh data serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesa tersebut didukung oleh data (Arief, 1992:137).

Dalam (Sugiyono, 2007:334) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data yaitu menggunakan penelitian kualitatif sifatnya deskriptif karena data yang dianalisis tidak untuk menolak hipotesis melainkan hasil analisis itu dari gejala-gejala yang alami yang

tidak selalu berbentuk angka-angka (Kasiram, 2008:128). Teknik yang digunakan menggunakan reduksi data yang merupakan salah satu dari teknik analisa kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, dan mengarahkan data sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya (Emzir, 2012:34). Lebih rinci analisis data dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan alasan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dilakukan.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cara cakupan fokus penelitian dan mengujikannya dengan deskriptif.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan teori
- e. Mengambil kesimpulan yang diakui dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan.

Untuk itu dalam analisis kualitatif deskriptif ini penulis gunakan untuk menganalisis tentang manajemen pesantren dalam pelaksanaan program hafalan Qur'an untuk meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Modern Khafidul Qur'an Jatirejo dari hasil observasi lapangan, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.